

BAB V

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, akan dibahas mengenai kajian produk pengembangan yang sudah direvisi, saran pemanfaatan produk, desiminasi (penyebaran produk) dan pengembangan produk lebih lanjut.

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan modul dengan model pembelajaran mnemonik. Pengembangan bahan ajar ini dikembangkan dengan model pengembangan yang mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg and Gall.

Model pengembangan ini menggunakan 10 tahap yang *pertama* melakukan penelitian awal dan mengumpulkan informasi terkait dengan produk yang akan dikembangkan, *kedua* perencanaan produk yang akan dikembangkan, *ketiga* mengembangkan design awal produk, *keempat* uji coba awal produk, *kelima* revisi produk, *keenam* uji lapangan terhadap produk yang dihasilkan, *ketujuh* revisi produk, *kedelapan* uji operasional lapangan terhadap produk yang dihasilkan, *kesembilan* revisi produk, *kesebelas* desiminasi dan implementasi.

Penelitian dan pengembangan ini revisi hanya dilakukan satu kali setelah uji coba yang dilakukan terhadap ahli dan uji coba lapangan terhadap guru dan siswa dikarenakan sudah mendapat skor penilaian lebih dari 75 % yang tergolong layak untuk diimplementasikan. Dalam tahap penelitian dan pengembangan ini tidak melewati tahap diseminasi dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dari peneliti.

Materi yang dibahas pada produk pengembangan ini adalah tentang bersuci atau berwudhu. Dalam bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang berwarna dan menarik yang mendukung materi yang disajikan. Selain gambar juga disajikan lagu yang di dalamnya dikemas berupa materi tata cara berwudhu, rukun wudhu dan hikmah wudhu yang diajarkan. Terdapat juga beberapa latihan yang diberikan dan soal evaluasi akhir.

Pengembangan modul fiqih dengan model mnemonik ini divalidasi kepada ahli materi dan media dan praktisi lapangan yakni guru kelas I yang juga mengampu pelajaran fiqih dari sekolah tempat penelitian dilakukan. Hasil validasi dari semua ahli terhadap beberapa aspek yang disajikan menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik ini layak untuk di implementasikan di MI Al-Islah Tiudan Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan validasi dari ahli materi, ahli media dan guru dengan instrument berupa angket.

Hasil analisis data dari angket ahli materi terhadap aspek kelayakan isi mendapat mendapat prosentase 85% dari ahli materi pertama, 82,5% dari ahli materi yang kedua dan 90% dari ahli materi ketiga, terhadap aspek kelayakan penyajian mendapat prosentase 90% dari ahli materi pertama, 80% dari ahli materi kedua dan 95% dari ahli materi ketiga, terhadap aspek kelayakan kebahasaan mendapat prosentase 87,5% dari ahli materi pertama, 80% dari ahli materi kedua dan 85% dari ahli materi ketiga, dan terhadap aspek pengaruh penggunaan bahan ajar mendapat prosentase 100% dari ahli materi pertama, 83,3% dari ahli materi kedua dan 91,6% dari ahli materi ketiga.

Hasil analisis data dari ahli media terhadap aspek kelayakan kegrafikan mendapat prosentase 83,3% dari ahli media pertama, 81,6% dari ahli media kedua dan 98,3% dari ahli media ketiga, terhadap aspek kelayakan tampilan menyeluruh mendapat prosentase 65% dari ahli media pertama, 90 % dari ahli media kedua dan 100% dari ahli media ketiga, dan terhadap aspek pengaruh penggunaan bahan ajar mendapat prosentase 100% dari ahli media pertama, 83,3% dari ahli materi kedua dan 100% dari ahli materi ketiga. Artinya produk pengembangan yang dihasilkan tergolong layak untuk di implementasikan.

Adapun hasil analisis data dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 14,48 yaitu dari *pre-test* 61,32 menjadi 75,79 pada nilai *post-test*.

Hal ini diperkuat dengan hasil *t-test* yang hasil perhitungannya menunjukkan nilai sig (*two-tailed*) < sig level ($0,027 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kesimpulannya “Ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas I A yang menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik dengan siswa kelas I B yang tidak menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Tiudan Tulungagung”.

Data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I MI Al-Islah Tiudan Tulungagung. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa produk pengembangan bahan ajar fiqih dnengan model pembelajaran mnemonik ini memang efektif serta layak untuk digunakan dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan modul fiqih dengan model mnemonik dapat memberikan pengaruh yang positif pada penguasaan materi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan bahan ajar fiqih dengan model mnemonik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa model mnemonik merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosian pikiran sehingga materu atau informasi dapat dengan mudah disimpan dalam memori dalam jangka panjang.⁷⁰

Modul yang dikembangkan peneliti ini memiliki keunggulan dibandingkan bahan ajar yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa anak yang mana media lagu dan gambar sangat digemari. Menggunakan lagu yang menarik dan bernada gembira juga dapat menarik perhatian siswa serata memotivasinya untuk selalu belajar.⁷¹ Pembelajaran anak didasarkan pada hal-hal yang dapat mereka tertarik dan senang untuk belajar.⁷²

Menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan menyajikan gambar ilustrasi yang menarik dan penuh warna, lagu yang gembira serta kegiatan yang membuat siswa semangat untuk belajar. Semua itu tugas dari seorang guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Tugas guru yang lain adalah menyediakan bahan ajar yang menarik bagi siswa dan selalu memotivasi siswa untuk selalu belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷³

⁷⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran ...* hal. 177

⁷¹ Kasihani K. E Suyanto, *English For Young. .* hal. 114

⁷² *Ibid.*, hal. 20

⁷³ Retno Palupi, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smpn N 1 Pacitan* dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, No 2, April 2014, hal. 159

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul yang diharapkan guru dan siswa adalah modul yang menarik serta dilengkapi dengan media yang mendukung.
2. Modul yang dihasilkan berupa modul cetak yang dilengkapi dengan kegiatan yang komprehensif, gambar ilustrasi yang menarik dan beberapa lagu yang liriknya disesuaikan dengan materi, bahan ajar yang dihasilkan juga dapat diimplementasikan ke dalam empat kemampuan bahasa yang meliputi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.
3. Hasil validasi produk oleh ahli materi sebesar 87,4%. Uji validasi dari ahli media diperoleh penilaian sebesar 88,9%. Uji lapangan yang dilakukan terhadap guru memperoleh penilaian sebesar 96,8 % pada aspek kelayakan materi, 94,4% pada aspek kelayakan media. Uji lapangan yang dilakukan terhadap siswa yaitu dengan mewawancarainya diperoleh hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah bagus dan menarik minat siswa untuk belajar. Berdasarkan perhitungan *independent sample t-test* diperoleh nilai sig (two-tailed) sebesar 0,027 dan sig level sebesar 0,05 yang menunjukkan nilai sig (two-tailed) < sig level (0,027 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

C. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan modul fiqih dengan model mnemonik ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran yang terkait, diantaranya:

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan modul fiqih dengan model mnemonik adalah sebagai berikut:

- a. Siswa diharapkan membaca buku atau sumber terkait yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dipelajari.
- b. Siswa diharapkan mengerjakan semua perintah, kegiatan dan latihan soal dengan baik sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik.
- c. Siswa diharapkan mampu mempraktekkan wudhu di kehidupan sehari hari.

Keunggulan produk ini adalah kegiatan pendukung pembelajaran fiqih yang disusun secara komprehensif. Bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan di lapangan dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Saran Deseminasi Produk

Produk pengembangan modul fiqih dengan model mnemonik ini dapat disebarluaskan pada siswa kelas I di sekolah yang bersangkutan atau bahkan di sekolah lain yang mana penyebaran produk pengembangan tersebut harus tetap memperhatikan dan memperhitungkan karakteristik dari siswa sehingga penyebaran tidak dilakukan secara sia-sia.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk lebih lanjut, dapat dilakukan dengan cara menambah materi-materi lain, sehingga produk yang dihasilkan lebih komprehensif karena produk ini hanya memuat materi wudhu.